

## DAMPAK PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL OLEH DIGITAL NATIVE DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Oleh:

<sup>1</sup>Indah Wati, <sup>2</sup>Edwin Zusrony\*, <sup>3</sup>Wesly Tumbur ML Tobing

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Program Studi SI Bisnis  
Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

e-mail : [thisindaah@gmail.com](mailto:thisindaah@gmail.com)<sup>1</sup>, [edwin.zusrony@stekom.ac.id](mailto:edwin.zusrony@stekom.ac.id)<sup>2</sup>, [wesly.ol@stekom.ac.id](mailto:wesly.ol@stekom.ac.id)<sup>3</sup>

\*)Corresponding Author Email: [edwin.zusrony@stekom.ac.id](mailto:edwin.zusrony@stekom.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of each perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived risk of each mikes Interest in Using QRIS among millennials and Gen Z in Semarang Regency. QRIS is the only transaction tool that can be used offline in Indonesia and is increasingly facilitated by the trend of transactions that do not use cash, especially among young people. This study used a purposive sampling method with a questionnaire filled out by 70 respondents who are active QRIS users. Data collection was carried out with a questionnaire filled out on a Likert scale of 1–5, and data analysis was carried out using a linear regression system. The results showed that the three independent proportions in this study as well as perceived ease of use and perceived risk had a positive and significant influence on interest in using QRIS. In other words, QRIS also has a positive influence, depending on the user's attitude towards QRIS.*

**Keyword:** *Digital Payment Instruments, Technology Acceptance Model, Digital Native, QRIS, Semarang Regency*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak dari masing masing perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived risk dari masing masing mikes Minat Untuk Menggunakan QRIS di Kalangan milenial dan Gen Z di Kabupaten Semarang. QRIS menjadi satu-satunya alat transaksi yang bisa di gunakan secara offline di Indonesia dan semakin di permudah oleh adanya tren transaksi yang tidak menggunakan uang cash, khususnya di kalangan muda. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan angket yang diisi oleh 70 responden yang merupakan pengguna aktif QRIS. Pengumpulan data di lakukan dengan angket yang diisi dengan mengisi skala Likert 1–5, dan analisis data di lakukan dengan menggunakan sistem regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga proporsi independen di penelitian ini dan juga perceived ease of use dan perceived risk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan QRIS. Dengan kata lain, QRIS juga memiliki pengaruh positif, tergantung pada sikap pengguna terhadap QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aktif QRIS cukup mendominasi, khususnya di kalangan generasi muda..

**Kata Kunci:** *Alat Pembayaran Digital, Technology Acceptance Model, Digital Native, QRIS, Kabupaten Semarang*

## PENDAHULUAN

Bank Indonesia telah memperkenalkan QRIS sebagai cara baru bagi nasabah untuk bertransaksi tanpa uang tunai. Bank Indonesia meluncurkan QRIS untuk mendorong kemudahan transaksi non-tunai. QRIS adalah sistem pembayaran non-tunai. QRIS Bank Indonesia semakin praktis dan sesuai karena semakin banyaknya pengguna transaksi non-tunai seiring dengan kemajuan teknologi (Muzhafar et al., 2025). Di samping itu, penerapan QRIS diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan dengan menamakan UMKM ke dalam ekonomi digital terintegrasi yang lebih luas (Kusumaningtyas & Budiantara, 2023). Data Bank Indonesia menyebutkan QRIS mencatat pertumbuhan yang luar biasa dalam setahun terakhir di tahun 2023, yakni sebesar 226,54 persen, di mana transaksi QRIS tumbuh 226,54 persen secara *year on year* serta jumlah pengguna mencapai 50,50 juta serta jumlah merchant 32,71 juta (A. Saputra, 2024).

Gen Z dan Milennial mencaatatkan diri sebagai kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan adanya teknologi dengan pengaplikasian perangkat digital dalam metode pembayaran (Sudyantara & Yuwono, 2023). Perilaku pengaplikasian dengan ‘Gunakan teknologi’ oleh kedua generasi ini berkaitan dengan preferensi hidup yang sangat praktis dan efisien (Annisa et al., 2023). Dalam konteks ini, keberadaan QRIS berfungsi sebagai penanda perubahan pola pikir dari transaksi *cash* ke transaksi digital yang lebih cepat dan nyaman (Chodlir & Andriyanto, 2024). Perilaku ini mendapatkan perhatian dari peneliti terkait dengan minat dan keputusan yang diambil oleh Gen Z dan Milennial seputar kecenderungan penggunaan QRIS (Zidan & Auliya, 2023).

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu kerangka teoritis yang umum digunakan untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi, termasuk penggunaan pembayaran digital seperti *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS). Tiga variabel utama dalam pendekatan TAM yang perlu dipertimbangkan adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk*.

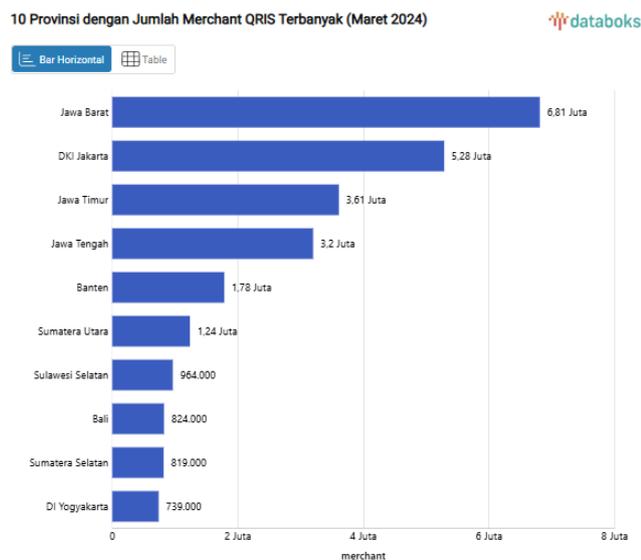
*Perceived usefulness* dan adopsi teknologi tertentu yang dirasakan berkaitan dengan peningkatan kinerja atau efisiensi tugas yang diharapkan dari suatu pekerjaan (Aulia & Suryanawa, 2019). Terkait QRIS, pengguna yang merasakan manfaat signifikan dari pemanfaatan QRIS, seperti efisiensi transaksi dan peningkatan volume penjualan, lebih bersedia mengadopsi sistem tersebut (Rahmawati et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Jusman dan Fauziah (2024), menekankan peran QRIS dalam mengefisienkan kecepatan transaksi bagi UMKM yang pada gilirannya diasumsikan akan memfasilitasi lebih banyak pelaku bisnis untuk bergabung dengan sistem.

*Perceived ease of use* adalah keyakinan yang dipegang oleh pengguna bahwa teknologi yang dipilih tidak rumit dan dapat dipahami serta dijalankan tanpa banyak kesulitan (Syarwani & Yuliana, 2022). Penelitian oleh Tatian et al. (2024), menunjukkan bahwa semakin sederhana prosesnya, semakin banyak individu yang terinspirasi untuk menggunakan QRIS, terutama generasi muda yang cenderung mengadopsi teknologi yang sangat praktis dan mudah digunakan. Dengan aksesibilitas yang cepat dan kemudahan penggunaan, QRIS dapat meningkatkan pengalaman pengguna, sehingga meningkatkan keinginan pengguna untuk mengadopsinya (Judijanto & Husnayetti, 2024).

*Perceived risk* mengacu pada kekhawatiran dan kerugian yang mungkin dialami konsumen akibat penggunaan teknologi apa pun (Tanveer et al., 2021). Dalam hal adopsi QRIS, penting untuk memahami kekhawatiran seperti risiko transaksi dan keamanan data. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan persepsi positif terhadap QRIS dan risikonya yang rendah lebih cenderung mengadopsi sistem tersebut (Ming & Jais, 2022). Kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital cenderung mengurangi ketakutan yang

terkait dengan risiko, yang pada gilirannya mendorong pengguna untuk mengadopsi transaksi pembayaran digital (Tatian et al., 2024). Perhatian terhadap pengguna sistem QRIS dengan kesadaran risiko yang rendah dapat memperkuat adopsi pengguna (Pasolo & Afdana, 2023).

Keberadaan kerangka kerja TAM memang memberikan wawasan baru mengenai hubungan dan kontribusi antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk*, khususnya terhadap niat untuk menggunakan QRIS. Untuk mendukung dan mendorong adopsi QRIS yang lebih luas, perhatian utama bagi pengelola sistem dan pemangku kepentingan adalah bagaimana manfaat dihasilkan dan direalisasikan, ditransformasikan dari kemudahan penggunaan menjadi jaminan, dan dari persepsi risiko menjadi manajemen dan mitigasi risiko.



Gambar 1. Daftar *Merchant* QRIS Mayoritas (Ahdiat, 2024)

Data ASPI menunjukkan bahwa pada Maret 2024, terdapat sekitar 32 juta pedagang yang melakukan pembayaran melalui QRIS. Selain itu, jarang disebutkan bahwa adopsi QRIS dirinci di bawah ini. Dalam analisis ini, penetrasi internet, serta teknologi, penting untuk dipertimbangkan ketika menerapkan QRIS pada tahun 2023. Pengalaman pedagang dengan sistem pembayaran ini, melalui analisis dan survei kualitatif, berdampak positif pada tingkat adopsi (Hafiz et al., 2024). Sistem pembayaran QRIS yang ditujukan sebagai alat pembayaran dalam ekosistem digital, yang memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, memerlukan evaluasi menyeluruh dari para akademisi. Dengan semakin majunya digitalisasi, semakin banyak Gen Z dan Milenial yang menggunakan QRIS sebagai penggerak keuangan inklusif dalam masyarakat, alih-alih sekadar alat pembayaran digital yang efisien (Nurfadillah & Parman, 2024).

Setiap generasi memiliki tantangannya masing-masing, termasuk tantangan adopsi QRIS di kalangan Gen Z dan Milenial. Terdapat masalah kepercayaan dalam bertransaksi dan keamanan penyimpanan data pribadi yang perlu ditangani. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem keamanan QRIS secara signifikan memengaruhi keinginan mereka untuk terus menggunakan sistem QRIS untuk bertransaksi dalam jangka panjang (Sochiffan, 2022).

Secara khusus, studi ini menyoroti kebutuhan Generasi Z dan Milenial, dan bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek di balik penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap perkembangan ekonomi lokal dan nasional. Diharapkan peningkatan pengenalan dan pemahaman terhadap QRIS ini akan memotivasi generasi ini untuk secara aktif

mengadopsi metode pembayaran digital yang lebih efisien dan aman, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif yang lebih luas (Jayanti et al., 2024).

Semoga penelitian ini dapat memenuhi harapan dan memberikan nilai tambah akademis bagi penerimaan teknologi digital di masyarakat. Dalam konteks ini, kehadiran QRIS di kalangan generasi muda di Indonesia terasa sangat penting, sehingga menjadi tantangan bagi kami untuk mengelola dan merumuskannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Pendekatan Model Technology Acceptance Model merupakan kerangka kerja penting yang dirancang untuk memahami penerimaan teknologi informasi. Sebagaimana dimodelkan oleh Davis di tahun 1989, TAM mengidentifikasi dua komponen utama dalam sikap terhadap teknologi, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Wahidin et al., 2021). Teori dalam TAM adalah, "semakin tinggi adopsi teknologi, semakin besar pula kesediaan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut, dengan syarat pengguna menerima dan meyakini bahwa teknologi tersebut akan membantu mereka dalam menjalankan tugas secara efektif (persepsi kegunaan) dan bahwa teknologi tersebut mudah digunakan (persepsi kemudahan penggunaan)". Sebagaimana dicatat dalam Kharismaya et al. (2017).

### ***Perceived of Usefulness***

*Perceived of Usefulness* merupakan salah satu indikator sejauh mana penggunaan teknologi dianggap membantu pengguna (Venkatesh & Davis, 2000). Sedangkan menurut Minan (2021), *perceived of usefulness* adalah seberapa besar keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu dapat memberikan nilai bagi pengguna. Indikator dalam variabel *perceived of usefulness* Menurut Ashghar & Nurlatifah (2020), adalah sebagai berikut:

1. Work More Quickly
2. Job Performance
3. Increase Productivity
4. Effectiveness
5. Makes Job Easier
6. Usefull

### ***Perceived Ease of Use***

*Perceived ease of use* dalam konteks model TAM adalah konsep kunci yang merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem yang ada tidak akan menuntut usaha yang luar biasa (Effendy et al., 2021). Beberapa indikator dalam *perceived ease of use* (Ashghar & Nurlatifah, 2020), terdiri dari:

1. Kemudahan dalam *install*.
2. Kemudahan dalam mempelajari *intraface*.
3. Kemudahan dalam perbandingan *cash payment system* terhadap *system third party e-payment*.

### ***Perceived Risk***

*Perceived Risk* merupakan elemen penting yang memengaruhi keputusan konsumen dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk pembayaran digital seperti QRIS. *Perceived Risk* didefinisikan sebagai situasi di mana konsumen dihadapkan pada keputusan untuk

membeli suatu produk, tetapi tidak dapat memperkirakan hasil dari keputusan tersebut (Zusrony et al., 2023). Ada beberapa indikator dalam *Perceived Risk* menurut Ashghar & Nurlatifah (2020), diantaranya adalah:

1. Risiko finansial
2. Risiko waktu
3. Risiko keamanan
4. Risiko sosial

### Minat Penggunaan QRIS

Hasbi dan Khairunnisa (2025) mendefinisikan fokus minat sebagai rangkaian perasaan dan kognisi, ekspektasi, sikap, bias, dan predikat psikososial lainnya yang menyebabkan seseorang mencapai hasil tertentu. Minat penggunaan QRIS adalah minat terhadap penggunaan beberapa kode QR untuk mengefisienkan proses pembayaran agar lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, lebih aman, dan lebih andal (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Berikut ini terlampir semua indikator Minat penggunaan QRIS menurut Setyaningsih & Putri (2024):

1. Manfaat yang dirasakan
2. Kemudahan penggunaan
3. Literasi budaya
4. Aspek sosial dan budaya

### METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Objek riset dilaksanakan di Kabupaten Semarang. Riset dilakukan pada responden dari kalangan milenial dan generasi Z yang menggunakan aplikasi QRIS. Teknik sampling memakai Teknik non random sampling dengan metode *purposive sampling* dengan 70 orang jumlah responden. Variabel riset terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived risk*, serta minat penggunaan aplikasi QRIS. Pengumpulan data memakai angket dengan penilaian instrumen riset menggunakan skala likert 1-5. Analisis data memakai Teknik regresi linier berganda untuk menguji hipotesis riset. Perangkat lunak yang digunakan dalam olah data memakai SmartPLS 4.1.1.2.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Responden

Responden dari generasi Z dan Milenial yang berusia 21-35 tahun dan berdomisili Kabupaten Semarang serta pernah melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Total sampel sebanyak 70 orang responden dalam pengujian instrumen penelitian. Hasil pengumpulan data menunjukkan responden perempuan mendominasi dengan jumlah 38 orang dan responden laki-laki sejumlah 32 orang. Berdasarkan usia, generasi Z lebih mendominasi dimana responden dengan usia 21-27 tahun sebanyak 51 orang (73%), kemudian posisi kedua merupakan responden gen milenial dengan usia 27-35 tahun sebanyak 19 orang (27%). Dalam penggunaan QRIS untuk bertransaksi para generasi Z dan Milenial didominasi oleh masa penggunaan selama 3 tahun dengan total responden sebanyak 35 orang (50%), kemudian selama < 1 tahun sejumlah 29 orang (41%), dan disusul dengan masa penggunaan selama > 3 tahun sebesar 6 orang responden (9%).

**Outer Model  
Convergent Validity**

Outer loading menggunakan *loading factor* sebagai evaluasi validitas indikator dalam penelitian ini. Jika *loading factor* suatu indikator yang nilainya di atas 0,7, indikator tersebut dianggap tepat untuk mengukur suatu variabel (Maulan et al., 2024). Penelitian pada Tabel 1 menunjukkan nilai semua indikator telah memenuhi nilai standar.

Tabel 1. *Convergent Validity*

Outer loadings - Matrix				
	Minat Penggunaan QRIS	Perceived Ease of Use	Perceived Risk	Perceived Usefulness
PEOU1		0.882		
PEOU2		0.890		
PEOU3		0.917		
PR1			0.794	
PR2			0.840	
PR3			0.870	
PR4			0.873	
PU1				0.786
PU2				0.832
PU3				0.867
PU4				0.801
PU5				0.848
PU6				0.789
Y1	0.849			
Y2	0.916			
Y3	0.761			
Y4	0.709			

**Discriminant Validity**

Skor AVE juga digunakan dalam menilai validitas konstruk. Angka-angka ini memperlihatkan tingkat variasi yang dijelaskan oleh indikator dan konstruk laten. *Convergent validity* dikatakan tercapai jika di atas nilai 0,5 (Sarstedt et al., 2021). Nilai perhitungan nilai AVE ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Discriminant Validity*

Construct reliability and validity - Overview	
	Average variance extracted (AVE)
Minat Penggunaan QRIS	0.660
Perceived Ease of Use	0.804
Perceived Risk	0.714
Perceived Usefulness	0.674

**Composite Reliability**

Konstruk dianggap memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih tinggi dari 0,7 dan menunjukkan stabilitas dan konsistensi indikator yang dipakai untuk mengukur variabel laten (Tentama & Situmorang, 2019).

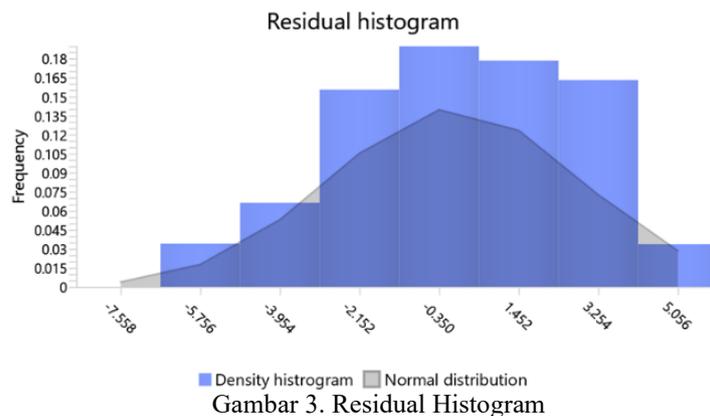
Tabel 3. Composite Reliability Test

Construct reliability and validity - Overview		
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Minat Penggunaan QRIS	0.827	0.854
Perceived Ease of Use	0.878	0.886
Perceived Risk	0.867	0.878
Perceived Usefulness	0.903	0.909

### Inner Model

#### Uji Normalitas

Asumsi normalitas ditunjukkan oleh histogram residual dalam PLS ketika residual terdistribusi secara simetris di sekitar bentuk lonceng yang terdistribusi merata di sekitar nol. Jika demikian, asumsi normalitas kemungkinan besar terpenuhi (Hair et al., 2019). Saat pengujian pada gambar 3, histogram residual membentuk bentuk lonceng simetris, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 3. Residual Histogram

#### Uji Multikolinieritas

Penilaian multikolinieritas dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dengan metode *Variance Inflation Factor*. Seperti yang dirujuk oleh Anggraeni et al (2018), multikolinieritas merupakan adanya suatu hubungan linier di antara beberapa variabel bebas dalam model regresi. Nilai VIF yang melebihi 5 menunjukkan tingkat multikolinieritas yang tidak dapat diterima, sedangkan nilai VIF di bawah 5 dianggap dapat diterima (Hair et al., 2019). Dari data Tabel 4, ditunjukkan nilai VIF lebih rendah dari nilai 5, oleh karena itu, multikolinieritas bukanlah masalah untuk penelitian ini.

Tabel 4. Nilai VIF

Collinearity statistics - VIF	
	VIF
Perceived Risk	2.860
Perceived Usefulness	1.420
Perceived Ease of Use	2.434

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji *Breusch-Pagan* merupakan bentuk analisis regresi tingkat lanjut yang mampu mendeteksi heteroskedastisitas dengan lebih presisi (Andriani, 2017). Hasil uji yang

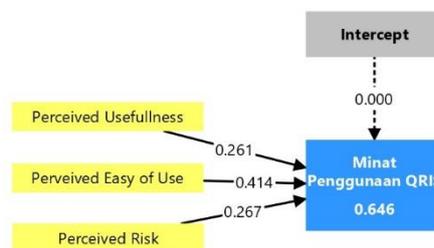
ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan nilai-P sebesar 0,800 dan menurut Hair et al. (2019), P-value di atas nilai 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji *Breusch-Pagan*

Breusch-Pagan Test			
	Test-Statistic	df	P value
<b>Breusch-Pagan Test</b>	1.354	3	0.716

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik yang dipakai dalam konteks memprediksi variabel terikat dengan bantuan sejumlah variabel independen (A. A. Saputra et al., 2023). Teknik ini menganalisis arah dan tingkat dampak satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diproses dalam SmartPLS 4.0 disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. *Grapichal Output*

Tabel 6. *Summary Coefficients*

Summary coefficients							
	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %
<b>Perceived Risk</b>	0.219	0.267	0.102	2.151	0.035	0.016	0.422
<b>Perceived Usefulness</b>	0.140	0.261	0.047	2.995	0.004	0.047	0.233
<b>Perceived Ease of Use</b>	0.382	0.414	0.105	3.619	0.001	0.171	0.592
<b>Intercept</b>	5.029	0.000	1.063	4.729	0.000	2.906	7.151

### Uji Parsial

Uji parsial (Uji t) memiliki tujuan untuk membandingkan, apakah mean sebuah populasi maupun dua populasi, mempunyai perbedaan secara signifikan (Mustafidah et al., 2020).

### Pengaruh *Perceived of Usefulness* Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, diperoleh hasil output dimana nilai P-value *perceived of usefulness* sebesar  $0,004 \leq 0,05$  yang membuktikan bahwa *perceived of usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

### Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Pada Tabel 6 diperoleh hasil output dimana nilai P-value *perceived ease of use* sebesar  $0,001 \leq 0,05$  yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

### Pengaruh *Perceived Risk* Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Melanjutkan hasil pada Tabel 7, diperoleh hasil *output* dari P-value *perceived risk* sebesar  $0,035 \leq 0,05$  yang membuktikan bahwa *perceived risk* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

### Uji Simultan

Uji Simultan (Uji F) merupakan pengujian yang bertujuan untuk meneliti apakah kedua variabel bebas secara simultan, atau secara bersamaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pratiwi & Lubis, 2021). Berdasarkan hasil Tabel 8, diperoleh P-value sebesar 0,000 dan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 8. Uji F

Summary ANOVA					
	Sum square	df	Mean square	F	P value
<b>Total</b>	298.871	69	0.000	0.000	0.000
<b>Error</b>	105.936	66	1.605	0.000	0.000
<b>Regression</b>	192.935	3	64.312	40.067	0.000

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis *R-Square* dipakai untuk menghitung seberapa besar model tersebut dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat. Parameter penilaian R-square dibagi menjadi tiga bagian: 0,75 model kuat, serta 0,50 model moderat, dan 0,25 model lemah (Hair et al., 2019). Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 9, memperlihatkan nilai *R-square adjusted* terhitung 0,629 yang masuk kategori model moderat. Berdasarkan Tabel 9 diketahui hasil R-square adjusted variabel impulse buying terhitung 0,629 yang berarti nilai 62,9% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel ketiga variabel bebas.

Tabel 9. Nilai *R-Square*

R-square	
	Minat Penggunaan QRIS
<b>R-square</b>	0.646
<b>R-square adjusted</b>	0.629
<b>Durbin-Watson test</b>	2.018

## PEMBAHASAN

### *Perceived of Usefulness* Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama membuktikan faktor *perceived of usefulness* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan bukti P-value sebesar  $0,004 \leq 0,05$ . Hal mengindikasikan *perceived of usefulness* adalah faktor yang memberikan dampak signifikan pada minat pengguna aplikasi QRIS. Hasil riset ini sejalan dengan temuan dari Seputri, et al., (2023), memberikan bukti bahwa *perceived of usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa. Temuan riset ini mendukung pernyataan dari Asfendi et al. (2025) bahwa

faktor persepsi manfaat atau kegunaan berpengaruh signifikan paada minat penggunaan QRIS pada UMKM di daaerah Banyumas. Hipotesis penelitian pertama hasilnya diterima.

### ***Perceived Ease of Use Terhadap Minat Penggunaan QRIS***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan bukti P-value sebesar  $0,001 \leq 0,05$ . Hal ini berarti persepsi kemudahan adalah variabel yang mempengaruhi minat pengguna aplikasi QRIS. Penelitian ini relevan dengan riset dari Asfendi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel *perceived ease of use* terhadap keputusan menggunakan aplikasi QRIS. Hal tersebut juga sesuai dengan temuan riset Fadlillah et al. (2021), faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap pelaku UMKM binaan dari Bank Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat diterima.

### ***Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan QRIS***

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dengan bukti P-value sebesar  $0,004 \leq 0,05$ . Hasil riset ini sesuai dengan kajian terdahulu oleh Seputri (2023), dimana hasilnya memperlihatkan terdapat dampak signifikan variabel *perceived risk* terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa. Sedangkan temuan lainnya dari Asfendi et al. (2025), yang memberikan bukti bahwa variabel *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi QRIS. Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat diterima.

### ***Perceived of Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan QRIS***

Hasil riset ini memberikan bukti bahwasannya variabel *perceived of usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk* berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan minat penggunaan QRIS, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan variabel *perceived of usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk* terhadap minat penggunaan QRIS pada generasi *digital native* di kabupaten Semarang, dengan bukti nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini semakin relevan dan mendapat dukungan dari temuan Seputri, et al. (2023) yang menunjukkan variabel persepsi kepercayaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan Dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk* secara positif signifikan memengaruhi minat penggunaan QRIS di kalangan milenial dan Gen Z di Kabupaten Semarang. Ketiga faktor ini, baik secara individu maupun gabungan, telah terbukti secara signifikan mendorong penggunaan teknologi pembayaran digital. Bagaimana risiko dan imbalan dipersepsikan tetap menjadi faktor utama yang mendorong pengguna untuk mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi. Dengan demikian, penting bagi penyedia QRIS untuk memperkuat edukasi digital tentang keuntungan dan penggunaan QRIS yang aman, terutama bagi kaum muda. Lebih lanjut, pengembangan aplikasi perlu meningkatkan antarmuka untuk memastikannya lebih ramah

pengguna dan intuitif. Strategi pemasaran juga harus selaras dengan preferensi komunikasi audiens milenial dan Gen Z, seperti menggunakan media sosial dan bermitra dengan influencer. Terakhir, kontrol manajerial terhadap risiko dan perlindungan data pengguna perlu diperkuat untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2024). *Ini Daftar Provinsi dengan Merchant QRIS Terbanyak*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c7375565f0e/ini-daftar-provinsi-dengan-merchant-qr-is-terbanyak>
- Andriani, S. (2017). Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1014>
- Anggraeni, W. R., Debatara, N. N., & Rizki, S. W. (2018). Estimasi parameter regresi ridge untuk mengatasi multikolinearitas. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 7(4), 295–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/bbimst.v7i4.28382>
- Annisa, A., Karmawan, K., & Julia, J. (2023). Pengaruh Kemudahan Persepsian, Kepercayaan Persepsian, Dan Risiko Persepsian Terhadap Niat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembelian Offline Dan Online Pada Generasi Milenial Di Kota Pangkalpinang. *Holistic Journal of Management Research*, 8(2), 15–27. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v8i2.4307>
- Asfendi, A. N., Alfizi, A., & Yuttama, F. R. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Risiko Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kabupaten Banyumas. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 21–33.
- Ashghar, S. A., & Nurlatifah, H. (2020). Analisis Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Risk terhadap Keinginan Membeli Kembali melalui e-Trust dan s-Satisfaction (Studi Kasus Pengguna Gopay pada Transaksi UMKM). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i1.459>
- Aulia, N., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code dalam Transaksi Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1749. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p08>
- Chodlir, E. A., & Andriyanto, I. (2024). Financial Knowledge, Lifestyle, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Transaksi Retail Masyarakat Muslim. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(1), 123. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i1.2236>
- Effendy, F., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Perceived usefulness, perceived ease

of use, and social influence: intention to use e-wallet. *5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 311–315.

- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia Kpw Solo. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 71–83.
- Hafiz, H., Wiguna, P., & Asral, A. (2024). Pemberdayaan UMKM Desa Telajung Melalui Pelatihan Digital Marketing dan Implementasi QRIS. *Lentera Pengabdian*, 2(03), 231–237. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i03.483>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hasbi, I., & Khairunnisa, K. W. (2025). Analisis Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Dan Kebiasaan Terhadap Minat Penggunaan Qris Di Kota Madiun. *Jurnal E-Bis*, 9(1), 89–101.
- Jayanti, P., Putri, N. Y., & Madina, S. N. (2024). Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 554–564. <https://doi.org/10.62504/jimr491>
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 310–320. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Jusman, J., & Fauziah, I. (2024). Receptiveness of QRIS as a Digital Payment Among MSME in Palopo City. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 3(10), 718–728. <https://doi.org/10.58631/injury.v3i10.1234>
- Kharismaya, C., Dewi, L. S., Arisawati, E., & Handayanna, F. (2017). Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v1i1.27>
- Kusumaningtyas, F. I., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236>
- Maulan, P. A., Permana, I., Wicaksono, J., Zusrony, E., & Santoso, A. B. (2024). Perilaku Impulsive Buying: Implementasi Pendekatan Technology Acceptance Model Pada Keputusan Pembelian E-commerce. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 448–452. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i2.886>
- Minan, K. (2021). Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-

Commerce. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 181–187.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1118>

Ming, K. L. Y., & Jais, M. (2022). Factors Affecting the Intention to Use E-Wallets During the COVID-19 Pandemic. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 24(1), 82–100. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.64708>

Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web (Development of Web-Based One-Sample t-Test Application). *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/juita.v8i2.8786>

Muzhafar, M. D., Alhakam, A. H., Nikmah, A. F., Nurasyiqin, S., & Rozi, M. F. (2025). Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Peran Fintech dalam Pembayaran Qris Bagi Umkm Di Dusun Sapen Desa Demangan Yogyakarta. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.14421/0kcknq91>

Nurfadillah, N., & Parman, P. (2024). Optimalisasi Penggunaan Qris Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Parepare Binaan Rumah Bumn Pt Telkom Witel Sulsel Barat. *Journal AK-99*, 4(2), 363–373. <https://doi.org/10.31850/ak99.v4i2.3395>

Pasolo, M. R., & Afdana, D. N. (2023). Survey Pelanggan Pengguna Mobile Payment QRIS di Kota Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1, 709–721. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1548>

Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.11>

Rahmawati, J., Murtini, S., Raharjanti, R., & Ayundyayasti, P. (2024). QRIS: Factors Influencing Interest in Adoption by MSMEs in Semarang Regency. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.170>

Saputra, A. (2024). *Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital di Indonesiae.* Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8434/transaksi-qriskmelonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia>

Saputra, A. A., Munir, M., & Putra, Z. D. R. A. (2023). Peramalan pendapatan dari penjualan bawang merah menggunakan metode regresi linier berganda. *Seminar Nasional Teknologi & Sains*, 2(1), 383–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/stains.v2i1.2900>

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 587–632). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15)

Seputri, W., Soemitra, A., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian

- Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(2), 116–126.
- Setyaningsih, P. R. A., & Putri, A. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Stie Ykpn Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.53916/jeb.v18i2.84>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Menggunakan Qris Melalui Technology Acceptance Model (Tam) Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>
- Syarwani, A., & Yuliana, K. (2022). Acceptance Analysis of School DAPODIK Information System Using the Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 114–123. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1822>
- Tanveer, A., Zeng, S., Irfan, M., & Peng, R. (2021). Do perceived risk, perception of self-efficacy, and openness to technology matter for solar pv adoption? An application of the extended theory of planned behavior. *Energies*, 14(16), 5008. <https://doi.org/10.3390/en14165008>
- Tatian, C. T., Nurabiah, Ridhawati, R., & Thao, H. T. P. (2024). From wallets to screens: Exploring the determinants of QRIS payment adoption among Millennials in Eastern Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21712>
- Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 128–135.
- Wahidin, M., Jajang, J., Elanda, A., & Khowirantio, C. (2021). Research SAP Acceptance Rate Analysis At PT. Pindodeli Uses The Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *Dirgamaya: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.35969/dirgamaya.v1i1.24>
- Zidan, H., & Auliya, Z. F. (2023). The influence of Performance Expectations, Business Expectations, and Facilitating Conditions on Interest in Using the QRIS System. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v6i1.3869>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis

Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 200–206. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1211>